

PERSEPSI MASYARAKAT PESISIR MELALUI STUNFISH (*STUNTING PREVENTION THROUGH FISH DIVERCIFICATION*) DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Coastal Communities Perception through Stunfish (Stunting Prevention through Fish Divercification) In Stunting Prevention Efforts

Hardianty Askar^{1*}, Arwita Irawati¹, Wafiq Azizah¹

¹ Prodi Teknologi Hasil Perikanan, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 212, Mangasa, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

* Corresponding author, email : hardianty@nobel.ac.id

Diterima : 11 November 2024 / Disetujui : 1 Januari 2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the perception of coastal communities through STUNFISH (Stunting Prevention through Fish Divercification) in an effort to prevent stunting. The research was conducted in the coastal area of Sangkarrang District on Barang Lompo Island, Barang Caddi Island, and Kodingareng Lompo Island. . This study is a survey research using a quantitative descriptive approach using questionnaire aids. The sampling method used the slovin formula in three conditions of coastal communities, namely toddler mothers, pregnant women, and breastfeeding mothers. The population in this study was 1,185 from three conditions of coastal communities and the number of samples was 201 respondents obtained from the calculation of the slovin formula with the number of mothers under five as many as 89 respondents, pregnant women as many as 74 respondents, and breastfeeding mothers as many as 38 respondents. The data analysis used in the social study used Likert scale analysis with four measurement scales on the perception of coastal communities. The results showed that the perception of the level of knowledge of parents in the breastfeeding mother group had the highest presentation on the indicator of lack of knowledge at 59.46%. The perception of obstacles to stunting prevention in coastal communities in the condition of Mrs. Ballita has a poor percentage of 42.70% indicators. The perception of the level of knowledge of fishery products in the group of mothers under five had the highest percentage level in mothers under five, namely 59.55% on the indicator of knowing very well. Finally, the perception of the role of processed fishery products in stunting prevention in coastal communities was the highest percentage of 66.22% in the condition of breastfeeding mothers who thought it was very good. : Diversification, Coastal Communities, Perception, Likert Scale, STUNFISH

Keywords : *coastal communities, diversification, perception, likert scale, stunfish*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat pesisir melalui STUNFISH (Stunting Prevention through Fish Divercification) dalam upaya pencegahan stunting. Penelitian dilakukan di wilayah pesisir Kecamatan Sangkarrang di Pulau Barang Lompo, Pulau Barang Caddi, dan Pulau Kodingareng Lompo. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Metode pengambilan sampel menggunakan rumus

slovin pada tiga kondisi masyarakat pesisir yaitu ibu balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.185 dari tiga kondisi masyarakat pesisir dan jumlah sampel sebanyak 201 responden yang didapatkan dari perhitungan rumus slovin dengan jumlah ibu balita sebanyak 89 responden, ibu hamil sebanyak 74 responden, dan ibu menyusui 38 responden. Analisis data yang digunakan pada kajian sosial menggunakan analisis skala likert dengan empat skala pengukuran terhadap persepsi masyarakat pesisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi tingkat pengetahuan orang tua kelompok ibu menyusui memiliki presentasi tertinggi pada indikator kurang tahu sebesar 59,46%. Persepsi kendala pencegahan stunting masyarakat pesisir kondisi ibu ballita memiliki persentase tertinggi yaitu 42,70% indikator kurang baik. Persepsi tingkat pengetahuan produk perikanan kelompok ibu balita memiliki tingkat persentasi tertinggi pada ibu balita yaiitu sebesar 59,55% pada indikator sangat tahu. Terakhir, persepsi peran produk olahan perikanan dalam pencegahan stunting di masyarakat pesisir persentasi tertinggi sebesar 66,22% pada kondisi ibu menyusui yang berpendapat sangat baik.

Kata kunci : diversifikasi, masyarakat pesisir, persepsi, skala likert, stunfish

PENDAHULUAN

Stunfish adalah singkatan dari "*Stunting Prevention through Fish Diversification*". Istilah ini merupakan hasil temuan peneliti yang merujuk pada strategi diversifikasi produk olahan perikanan yang bertujuan untuk mencegah stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi. Penggunaan kata *Stunfish* bertujuan untuk menciptakan daya tarik yang mudah diingat dan dapat menarik perhatian publik. Selain itu, kata ini dapat mencerminkan kolaborasi antara berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga kesehatan, dan komunitas lokal, untuk mencapai tujuan bersama dalam mengurangi stunting.

Stunfish menekankan pemanfaatan ikan dan produk perikanan sebagai sumber nutrisi untuk meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan anak di masyarakat, khususnya di daerah pesisir. *Stunfish* bukan hanya sebagai istilah, tetapi diharapkan sebagai agen perubahan yang dapat memicu tindakan atau pemikiran baru dalam pencegahan stunting dengan memanfaatkan sumberdaya perikanan yang menjadi potensi lokal di masyarakat pesisir. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), berpendapat makanan alternatif berbasis pangan lokal salah satunya ikan menjadi sumber pangan daerah yang dapat ditingkatkan potensinya untuk program percepatan dalam mengatasi masalah *stunting*.

Ikan merupakan jenis protein yang asam amino esensial yang dibutuhkan oleh tubuh (Mughtar dan Hastian 2023), sumber makanan kaya akan zat gizi, kandungan omega-3 yang membantu perkembangan otak anak dan meningkatkan kecerdasan terutama pada usia anak-anak. (Yunita *et al.* 2024), sehingga penting untuk mengonsumsi ikan (Mahrus *et al.* 2020). Oleh karena itu, kebiasaan makan ikan harus ditanamkan sejak dini (Lauritzen *et al.* 2016) karena kandungan protein pada ikan baik untuk bayi/anak-anak (Anita dan Sutrisno 2022).

Secara umum manfaat dari ikan baik untuk balita, bayi, maupun Ibu hamil karena ikan mengandung zat gizi protein yang penting bagi

pertumbuhan balita, konsumsi ikan bagi ibu hamil bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandung (Lassale *et al.* 2016).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar (2024), stunting pada wilayah pesisir yang memiliki angka kejadian stunting tertinggi adalah Kecamatan Sangkarrang yaitu 5,45%, memiliki sumber potensi lokal yaitu berbagai jenis ikan sehingga bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhan protein hewani dari ikan (Nide dan Yusran 2023). Pada kenyataannya, meskipun wilayah pesisir memiliki sumber daya perikanan yang melimpah, tetapi akses terhadap makanan bergizi sering kali terbatas utamanya dalam pemanfaatan sumberdaya pangan lokal.

Hal tersebut menjadi awal untuk lebih memahami bagaimana pandangan masyarakat terhadap stunting dan konsumsi ikan yang dapat membantu dalam merancang program yang lebih diterima dan relevan dengan kebutuhan masyarakat pesisir dengan memanfaatkan potensi lokal. Persepsi masyarakat sangat penting sebagai tahap awal dalam menerapkan *Stunfish* karena pemahaman tentang pandangan dan kebutuhan masyarakat dapat meningkatkan dan mendorong kesadaran akan pentingnya gizi dan diversifikasi produk olahan perikanan.

Dengan memahami hambatan yang ada dengan melibatkan masyarakat dapat membangun kepercayaan dan dukungan, sehingga inisiatif pencegahan stunting. Melalui adaptasi diversifikasi produk-produk perikanan dalam meningkatkan status gizi secara tidak langsung dapat menurunkan prevalensi *stunting* di wilayah pesisir Kecamatan Sangkarrang. Maka dari itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis gambaran persepsi masyarakat pesisir tentang *STUNFISH (Stunting Prevention through Fish Diversification)* dalam upaya pencegahan *stunting*.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di wilayah pesisir Kecamatan Sangkarrang Kota Makassar yaitu Pulau Barang Lompo, Pulau Barang Caddi, dan Pulau Kodingareng Lompo sebagai kota pesisir yang kaya akan sumber daya perikanan (Hambali dan Thahir 2023). Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada data prevalensi stunting tingkat Kecamatan Kota Makassar. Kecamatan Sangkarrang menempati posisi kedua tertinggi yakni 5,45% yang posisinya berada di wilayah pesisir Kota Makassar (Dinas Kesehatan Kota Makassar 2024).

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah kelompok ibu rumah tangga pesisir yang memegang peranan penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak mereka. Berdasarkan kriteria diatas, maka total sampel penelitian ini didapatkan melalui metode rumus slovin (Utami *et al.* 2020). Adapun jumlah sampel berdasarkan metode slovin pada Tabel 1.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dengan menggunakan alat bantu kuesioner (Davies dan Hughes 2014). Data dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengisian kuesioner, wawancara dan observasi terhadap tiga kondisi ibu (ibu balita, ibu hamil, dan ibu menyusui).

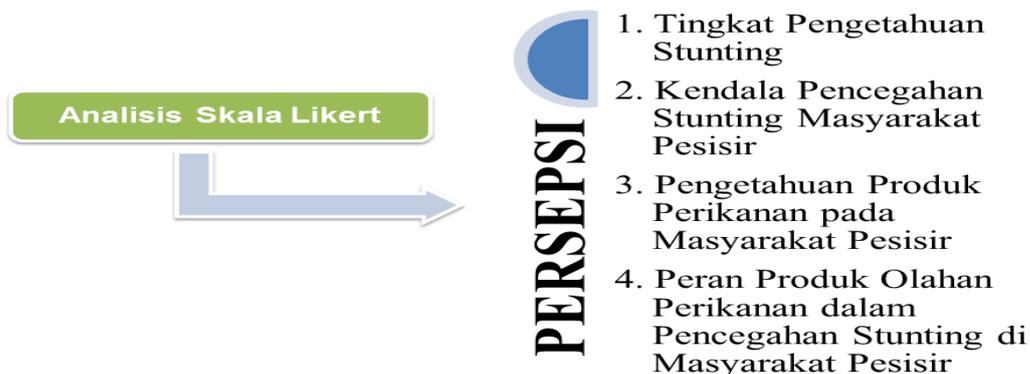
Tabel 1. Sampel Penelitian di Kecamatan Sangkarrang

Kelompok Ibu Rumah Tangga	Populasi	Sampel
Ibu Hamil	62 Orang	38 Orang
Ibu Menyusui	289 Orang	74 Orang
Ibu Balita	834 Orang	89 Orang

Sumber Data: Dasawisma PKK Kota Makassar (2024), data diolah 2024

Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk memperoleh persepsi masyarakat pesisir terhadap kondisi *stunting* di masyarakat pesisir dan peranan diversifikasi produk perikanan dalam pencegahan *stunting*. Pada sebuah penelitian, Skala *Likert* dapat digunakan untuk menganalisis persepsi masyarakat (Askar 2023) yang merupakan metode pengukuran untuk mengukur pendapat seseorang menggunakan kuesioner untuk mengetahui skala sikap terhadap suatu objek tertentu (Sumartini *et al.* 2020). Tahapan analisis skala *likert* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan analisis skala likert

HASIL DAN PEMBAHASAN

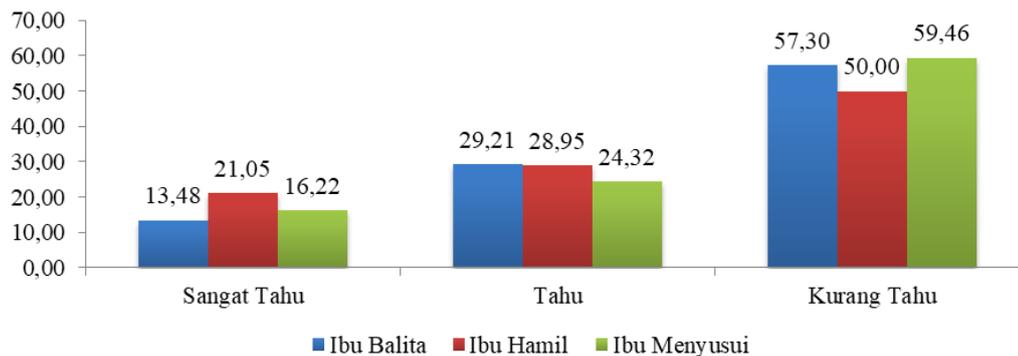
Pada persepsi masyarakat dipengaruhi dari sudut pandang seseorang berdasarkan kondisi, fakta ataupun tindakan yang dilandasi dengan pengalaman seseorang yang berperan pada pengambilan keputusan (Askar 2023). Kepercayaan dan persepsi ini dipengaruhi oleh penilaian, pengalaman sebelumnya (Kneeshaw *et al.* 2004), pengetahuan dan pendidikan dan informasi bagi pembuat kebijakan (Siow *et al.* 2013). Persepsi masyarakat terhadap masalah *stunting* di wilayah pesisir Kecamatan Sangkarrang digolongkan dalam beberapa kategori yang diukur berdasarkan sikap dan kondisi masyarakat. Terdapat empat pandangan masyarakat mengenai *stunting* yang terbagi menjadi tiga kondisi yaitu persepsi ibu balita, ibu hamil, dan ibu yang sedang menyusui dengan kategori penilaian item persepsi menggunakan skala Sangat Setuju (4), Setuju (3), Kurang Setuju (2), dan Tidak Setuju (1) (Askar 2023).

Persepsi masyarakat dalam hal ini kelompok ibu balita, kelompok ibu hamil, dan kelompok ibu menyusui terbagi menjadi empat item/kategori yang diukur.

Kempat kategori ini diukur dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang diarahkan kepada responden, untuk menentukan sejauh mana persepsi masyarakat dalam upaya pencegahan *stunting*, kemudian dianalisis menggunakan Skala *likert*.

Persepsi Tingkat Pengetahuan *Stunting*

Berikut penilaian persepsi masyarakat (Ibu Balita, Ibu Hamil, dan Ibu Menyusui) terkait tingkat pengetahuan orang tua terhadap masalah *stunting* di daerah pesisir tersaji dalam Gambar 2.



Gambar 2. Tingkat pengetahuan masyarakat terkait *stunting*

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan grafik, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan orang tua terhadap permasalahan *stunting* yang ada dimasyarakat pesisir untuk tiga kelompok masyarakat. Secara umum, kategori "Sangat Tahu" menggambarkan bahwa kelompok Ibu Balita memiliki tingkat pengetahuan yang sangat rendah terkait *stunting* karena hanya sebanyak 13,48% yang paham akan kondisi *stunting* di wilayah pesisir. Pemahaman masyarakat tentang *stunting* pada anak masih cukup rendah. Hal ini terbukti dengan adanya informasi yang secara langsung didapatkan dari lapangan bahwa terdapat beberapa anak baduta (bayi dua tahun) yang terindikasi *stunting*.

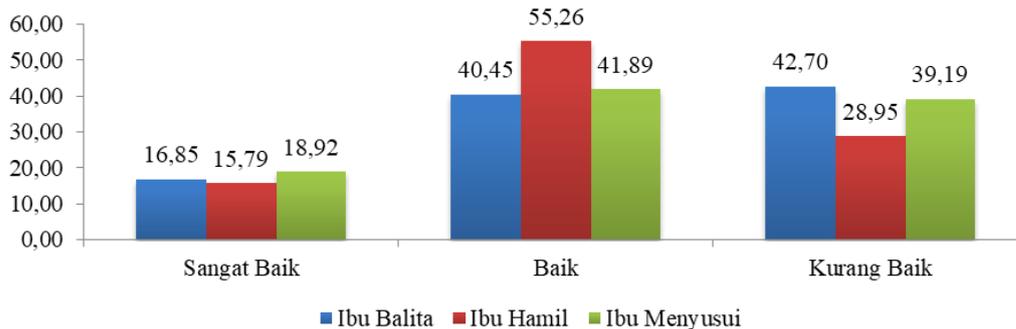
Dukungan dan perhatian orang tua sangatlah penting terkhusus para ibu balita, ibu hamil dan ibu menyusui untuk memiliki pengetahuan khusus terkait kualitas gizi yang baik bagi pertumbuhan anak. Pengetahuan terkait ciri *stunting* dan malnutrisi diperlukan dalam menghadapi kasus-kasus yang terjadi pada masyarakat (Sanggalorang *et al.* 2022). Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah terkait kebutuhan gizi anak akan mengalami kesulitan untuk memilih makanan yang sesuai dalam pemenuhan nutrisi anaknya. Oleh karena itu, pengetahuan ibu dianggap penting dalam memahami sekaligus menangani malnutrisi pada anak-anak (Syuhada *et al.* 2024).

Data dari hasil penelitian ini menunjukkan perlu adanya peningkatan edukasi tentang *stunting*, terutama di kalangan ibu hamil dan ibu menyusui, yang mungkin memerlukan pendekatan berbeda untuk menjangkau semua kalangan sebagai upaya pencegahan *stunting* utamanya di wilayah pesisir Kecamatan Sanggarrang. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai *stunting* membuat banyak orang tua tidak mengerti harus melakukan apa sedari awal kehamilan hingga anak lahir ke dunia (Thasim dan Anggraeny 2023).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian terhadap masalah *stunting* pada anak adalah dengan pemberian edukasi kesehatan. Edukasi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang pencegahan *stunting* (Nurjanah dan Sukoco 2023). Program edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya yang perlu untuk dilakukan sebagai langkah awal pencegahan *stunting* di wilayah pesisir, dengan menargetkan ibu dan keluarga yang terindikasi *stunting*. Selain itu, diperlukan juga untuk mengadakan workshop tentang cara mengolah dan memanfaatkan produk perikanan secara optimal sebagai produk alternatif pangan bergizi.

Persepsi Kendala Pencegahan Stunting Masyarakat Pesisir

Pada penilaian persepsi masyarakat pesisir dalam kategori kedua yaitu kendala yang dihadapi masyarakat dalam pencegahan *stunting* tersaji dalam Gambar 3. Berdasarkan data yang ditampilkan dalam Gambar 3 tentang kendala pencegahan *stunting*, secara garis besar data menunjukkan adanya tantangan dalam pemahaman dan penerimaan informasi mengenai pencegahan *stunting* di kalangan ibu. Kesadaran akan pentingnya pencegahan *stunting*, tingkat persetujuan dan pemahaman yang baik masih tergolong rendah, terutama di kalangan Ibu Hamil dan Ibu Menyusui. Ini menunjukkan perlunya intervensi edukasi yang lebih baik. Tingkat kendala yang lebih tinggi di kalangan Ibu Hamil dapat menunjukkan kurangnya informasi atau dukungan yang mereka terima, yang dapat memengaruhi keputusan mereka dalam pencegahan *stunting*.



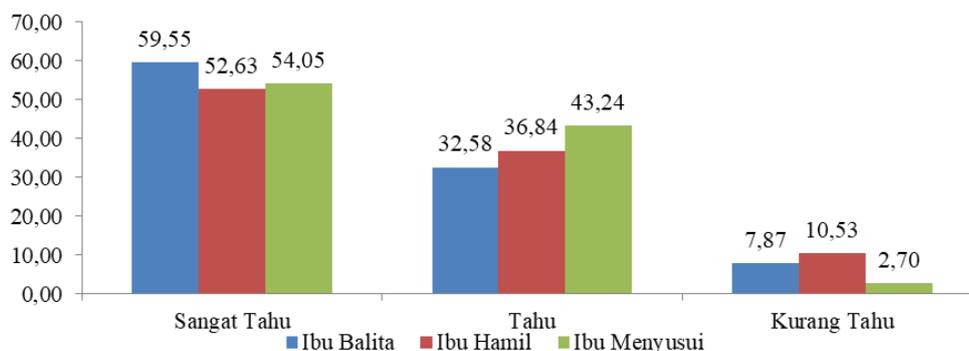
Gambar 3. Kendala pencegahan *stunting* masyarakat pesisir
 Sumber: Data primer diolah (2024)

Kondisi sosial ekonomi dalam keluarga menjadi salah satu kendala dalam pencegahan *stunting* yang sangat erat kaitannya dengan pendapatan keluarga yang kurang, jenjang pendidikan orang tua yang rendah dan kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi (Nisa 2020). Kondisi keluarga yang tergolong masyarakat miskin akan berdampak pada pola asuh anak yang kurang tepat (Nirmalasari 2020). Selain itu, kondisi lingkungan dengan sanitasi yang kurang baik menjadi kendala dalam pencegahan *stunting* (Yuwanti *et al.* 2021). Pengaruh perilaku keluarga sadar gizi terhadap anak balita juga sangat berpengaruh atas kejadian *stunting* (Nirmalasari 2020).

Persepsi Pengetahuan Produk Perikanan pada Masyarakat Pesisir

Persepsi masyarakat pada kategori ketiga yaitu tentang tingkat pengetahuan masyarakat terkait produk olahan perikanan yang ada di wilayah pesisir Kecamatan Sangkarrang dapat dilihat dari Gambar 4. Berdasarkan data pada Gambar 4 dapat diinterpretasikan berdasarkan tiga indikator, Kelompok Ibu Balita

menunjukkan tingkat pengetahuan yang paling tinggi tentang produk perikanan. Tingkat pengetahuan terhadap produk-produk olahan perikanan yang begitu tinggi merupakan hal yang positif bagi masyarakat di wilayah pesisir yang notabennanya memiliki kelimpahan sumberdaya ikan. Dengan ini masyarakat telah menyadari bahwa ikan tidak hanya dapat diolah menjadi makanan utama, tetapi juga dapat digunakan untuk membuat berbagai jenis kudapan (Prameswari *et al.* 2019).



Gambar 4. Tingkat pengetahuan produk perikanan pada masyarakat pesisir
 Sumber: Data primer diolah (2024)

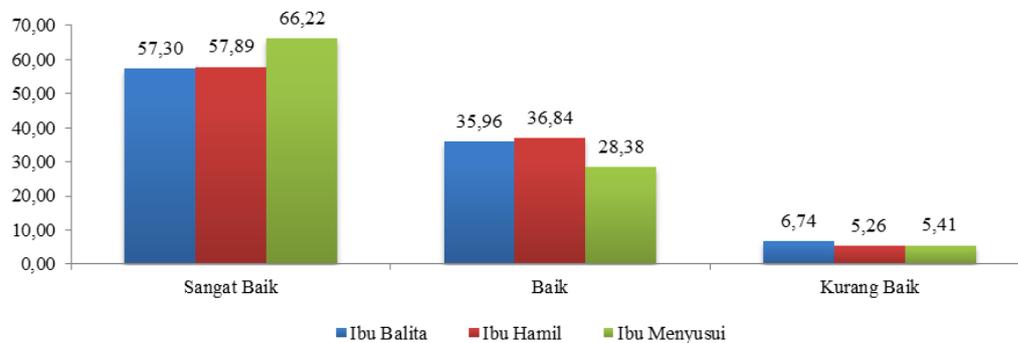
Secara umum manfaat dari ikan baik untuk balita, bayi, maupun Ibu hamil karena ikan mengandung zat gizi protein yang penting bagi pertumbuhan balita, konsumsi ikan bagi ibu hamil bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandung (Lassale *et al.* 2016). Ibu yang memiliki balita di wilayah pesisir Kecamatan Sangkarrang, selain memperhatikan kualitas dan kuantitas makanan yang disajikan, Ibu juga mengkreasikan ikan sebagai MPASI karena banyaknya nutrisi yang terkandung pada ikan dalam membantu tumbuh kembang anak. Hal ini juga dilakukan untuk memperkenalkan berbagai jenis olahan dari ikan supaya balita tertarik dan memiliki selera makan yang baik. Memberikan makanan yang bervariasi tentunya tidak akan membuat balita bosan dibandingkan dengan pemberian makanan yang monoton yang biasa dilakukan di rumah.

Persepsi Peran Produk Olahan Perikanan dalam Pencegahan Stunting

Indikator terakhir menginterpretasikan persepsi masyarakat terkait peran produk-produk olahan perikanan dalam upaya pencegahan *stunting* dapat dilihat pada Gambar 5. Berdasarkan gambar dibawah ini menjelaskan bahwa indikator sangat baik, Ibu Menyusui menunjukkan persentase tertinggi, dengan 66,22%, yang menandakan bahwa mereka memiliki persepsi yang sangat positif tentang peran produk olahan perikanan. Hal ini menunjukkan kesadaran yang tinggi tentang pentingnya produk olahan perikanan, yang bisa jadi dipengaruhi oleh kebutuhan gizi mereka dalam masa menyusui (Berhe *et al.* 2019). Ini menandakan bahwa produk olahan perikanan dianggap penting untuk mendukung kesehatan ibu dan anak (Achmad 2024).

Berdasarkan kondisi yang ada di lapangan dengan potensi sumberdaya lokal yang melimpah hingga memiliki peluang untuk diolah menjadi berbagai ragam produk yang tinggi gizi. Kadar protein yang tinggi dan kandungan lemak yang sehat pada ikan (Andayani *et al.* 2023), ikan memungkinkan untuk diolah menjadi berbagai produk olahan (Luthfiyana *et al.* 2024). Terbukti dengan

tersedianya berbagai industri rumah tangga olahan hasil perikanan yang dapat dijadikan sebagai pangan alternatif yang dapat membantu mencukupi asupan gizi pada ibu hamil, ibu menyusui dan balita yang berada di wilayah pesisir Kecamatan Sangkarrang, seperti produk olahan nugget, abon, bakso, ikan cabut duri, dan ikan presto.



Gambar 5 Peran Produk Olahan Perikanan dalam Pencegahan *Stunting*
 Sumber: Data primer diolah (2024)

Salah satu yang menjadi responden peneliti adalah anggota kelompok pengolahan perikanan yaitu Kelompok Olahan Sinar Harapan yang membuat berbagai olahan berbahan dasar ikan yaitu *tumpi-tumpi*, *kambu bolu*, dan abon ikan cakalang. Penggunaan bahan pangan sebagai bahan pokok olahan perikanan yang merupakan kearifan lokal masyarakat setempat lebih mudah untuk didapatkan serta lebih mudah diterima oleh masyarakat untuk dikonsumsi secara luas. Makanan hasil olahan ikan memiliki rasa dan kandungan gizi yang tidak kalah bila dibandingkan dengan olahan daging sapi maupun daging lainnya (Muslimin *et al.* 2024). Penyajian produk olahan ikan dengan menyesuaikan kebiasaan produk makanan yang sering dikonsumsi masyarakat akan lebih mudah diterima (Wodi dan Cahyono 2022).

KESIMPULAN

Persepsi masyarakat pesisir melalui STUNFISH (Stunting Prevention through Fish Diversification) dalam upaya pencegahan *stunting* dapat disimpulkan bahwa persepsi tingkat pengetahuan orang tua pada indikator kurang tahu memiliki persentasi tertinggi pada ibu menyusui (59,46%). Persepsi kendala pencegahan *stunting* masyarakat pesisir pada indikator baik memiliki persentasi tertinggi pada ibu hamil (55,26%). Pada persepsi tingkat pengetahuan produk perikanan yang memiliki persentasi tertinggi adalah kelompok ibu balita yang berpendapat sangat tahu (59,55%). Terakhir, persepsi peran produk olahan perikanan dalam pencegahan *stunting* di masyarakat pesisir persentasi tertinggi (66,22%) pada kondisi ibu menyusui berpendapat sangat baik.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan langkah awal dalam penyusunan strategi kebijakan dalam upaya pencegahan *stunting* melalui diversifikasi produk olahan perikanan di masyarakat pesisir dengan mempertimbangkan persepsi masyarakat pesisir yang memiliki kebutuhan dan potensi. Penelitian ini juga dapat menyediakan data yang berguna untuk mendukung kebijakan yang berbasis pada fakta dan kondisi nyata di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad W. 2024. Empowering Women as Agents of Change in reducing Stunting in Indonesia. *Fox Justi: Jurnal Ilmu Hukum* 14(02), 104-112. DOI: <https://doi.org/10.58471/justi.v14i02>
- Andayani RP, Sastra L, Syofiah PN, Riyantori R, Muharamsyah DD, Lidiyawati S, Wulandari R, Wulandari A, Sutami PM, Roza MP. 2023. Diversifikasi Produk Olahan Ikan untuk Mencegah Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Abdi Mercusuar* 3(1): 40–50. DOI: <https://doi.org/10.36984/jam.v3i1.388>
- Anita A, Sutrisno E. 2022. Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pengolahan Pangan Lokal untuk Pencegahan Stunting di Jawa Timur. *EDUKATIF Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1):456-466. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1765>
- Askar Askar H. 2023. Social Study of Tourism Perceptions in Idaman Mangrove Ecotourism of Balang Baru Village, Tarawang District, Jeneponto Regency. *Torani Journal Fisheris Marine Science* 6(2):169-182. DOI: <https://doi.org/10.35911/torani.v6i2.26083>
- Berhe K, Seid O, Gebremariam Y, Berhe A, Etsay N. 2019. Risk factors of stunting (chronic undernutrition) of children aged 6 to 24 months in Mekelle City, Tigray Region, North Ethiopia: An unmatched case-control study. *Plos one Journal* 14(6): 1-11. DOI: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0217736>
- Davies MB, Hughes N. 2014. *Doing a Successful Research Project: Using Qualitative or Quantitative Methods*. London: Bloomsbury Publishing. 273 hlm.
- Dinas Kesehatan Kota Makassar. 2024. *Prevelensi Stunting Kota Makassar*.
- Hambali H, Thahir R. 2023. Edukasi Anti Stunting dan Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat di TK ABA Sudiang Kota Makassar. *Madaniya* 4(4):1857-1863. DOI: <https://doi.org/10.53696/27214834.653>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/> [diakses 20 Maret 2023].
- Kneeshaw K, Vaske JJ, Bright AD, Absher JD. 2004. Acceptability norms toward fire management in three national forests. *Environment and Behavior* 36(4):592-612. DOI: <https://doi.org/10.1177/0013916503259510>
- Lassale C, Castetbon K, Laporte F. 2016. Correlations between fruit, vegetables, fish, vitamins, and fatty acids estimated by web-based nonconsecutive dietary records and respective biomarkers of nutritional status. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics* 116 (3): 427-438. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jand.2015.09.017>
- Lauritzen L, Brambilla P, Mazzocchi A, Harsløf LBS, Ciappolino V, Agostoni C. 2016. DHA effects in brain development and function. *Nutrients* 8(1):6-14. DOI: <https://doi.org/10.3390/nu8010006>
- Luthfiyana N, Diamahesa WA, Mutamimah D, Ratrinia PW, Affandi RI, Andayani TR, Diniariwisand D, Rahmadani TB. 2024. *Diversifikasi Dan Pengembangan Produk Hasil Perikanan*. Makassar: Tohar Media. 196 hlm.

- Mahrus M, Zulkifli L, Rasmi DAC, Syahrudin AR, Raksun A. 2020. Peningkatan Gizi Keluarga Melalui Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) di Dusun Bale Kuwu Desa Gunungsari. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 3(1):21-25. DOI: <https://doi.org/10.29303/jppm.v3i1.1631>
- Muchtar F, Hastian H. 2023. Analisis Karakteristik Organoleptik Ikan Tuna Asap Yang Dihasilkan Dengan Metode Pengasapan Tradisional Di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Pertanian Khairun* 2(1):141-146. DOI: <https://doi.org/10.33387/jpk.v2i1.6318>
- Muslimin I, Rasdi R, Askar H. 2024. Analisis kandungan protein opak singkong dengan formulasi konsentrat protein ikan mujair dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* 14(1): 86-97. DOI: <http://dx.doi.org/10.33512/jpk.v14i1.27937>
- Nide EMP, Yusran R. 2023. Eksplorasi Faktor Yang Mempengaruhi Program Gerakan Mentawai Anti Stunting Gizi Buruk Peduli Anak (Masgiburdua) Di Kabupaten Kepulauan Mentawai. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 7(2):1239-1244. DOI: <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4846>
- Nirmalasari NO. 2020. Stunting pada anak: Penyebab dan faktor risiko stunting di Indonesia. *Qawwam* 14(1):19-28. DOI: <https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i1.2372>
- Nisa NS. 2020. Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)* 4 (Special 3): 595-605. DOI: <https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%203.34941>
- Nurjanah S, Sukoco A. 2023. Peningkatan Pengetahuan Orang Tua melalui Pendidikan Kesehatan Pencegahan Stunting. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 6(5):1836-1843. DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9428>
- Prameswari GN, Kurnia AR, Susilo MT. 2019. Peningkatan Pengetahuan Ibu melalui Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Makanan Olahan Ikan. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)* 3 (3): 469-478. DOI: <https://doi.org/10.15294/higeia.v3i3.30046>
- Sanggalorang Y, Rumayar AA, Mariana D. 2022. Faktor yang berhubungan dengan stunting pada balita di wilayah pesisir Kota Bitung. *JPAI Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia* 4(1):26-31. DOI: <https://doi.org/10.35801/jpai.4.1.2022.43608>
- Siow ML, Ramachandran S, Shuib A, Afandi M, Herman S. 2013. Scoping the potentials and pitfalls of rural tourism policies: Constructivism as a theoretical lens. *Pertanika Journal of Tropical Agricultural Science* 36:157-172.
- Sumartini S, Harahap KS, Sthevany S. 2020. Kajian Pengendalian Mutu Produk Tuna Loin Precooked Frozen Menggunakan Metode Skala Likert Di Perusahaan Pembekuan Tuna. *Aurelia Jurnal* 2(1):29-38. DOI: <https://dx.doi.org/10.15578/aj.v2i1.9392>
- Syuhada K, Fitriani R, Septia FR, Novia I, Karjono M. 2024. Intervensi Kuasa Pengetahuan Terhadap Risiko Stunting Pada Masyarakat Pesisir:(Kasus Pada Kampung KB Pantai Kuranji). *RESIPROKAL Jurnal Riset Sosiol*

- Progresif Aktual* 6(1):80-89. DOI: <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v6i1.467>
- Thasim S, Anggraeny R. 2023. Persepsi Remaja Putri terkait Stunting di Kawasan Pesisir Kabupaten Pinrang. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia* 6(11):2232-2238. DOI: <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i11.4027>
- Utami S, Rufaidah A, Nisa A. 2020. Kontribusi self-efficacy terhadap stres akademik mahasiswa selama pandemi Covid-19 periode April-Mei 2020. *TERAPUTIK Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4(1): 20-27. DOI: <https://doi.org/10.26539/terapeutik.41294>
- Wodi SI, Cahyono E. 2022. Penerapan Diversifikasi Produk Hasil Perikanan sebagai Upaya Meningkatkan Konsumsi Ikan Masyarakat Kampung Birahi Kecamatan Tabukan Selatan. *Jurnal Ilmiah Tatengkorang* 6(1):1-6. DOI: <https://doi.org/10.54484/tkrg.v6i1.467>
- Yunita Yunita NF, Merdekawati D, Kristiandi K, Mutiara LN, Ningsih N, Haliza H, Rahmawati R, ALamsyah R, Fahrial F. 2024. Upaya Meningkatkan Pengetahuan tentang Gizi Ikan di MAN 1 Sambas. *Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):75-80. DOI: <https://doi.org/10.35957/padimas.v3i2.6749>
- Yuwanti Y, Mulyaningrum FM, Susanti MM. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi stunting pada balita di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* 10(1):74-84. DOI: <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>

